

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* hingga saat ini belum juga berakhir dan jumlah kasus positif *Covid-19* semakin meningkat. Wabah virus corona biasanya menyerang bagian saluran pernapasan manusia, seperti flu biasa hingga penyakit yang serius.

Wabah virus corona ini berdampak luas pada sektor penting di dunia terutama dalam sektor pendidikan. Salah satunya membuat proses pembelajaran dihentikan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja disatuan PAUD ataupun TK. Kondisi ini merupakan hal yang tidak terduga bagi guru, orang tua dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak secara tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap berada di rumah.

Situasi yang terjadi sekarang ini, justru akan menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi yang lebih intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan anaknya. Orang tua akan lebih aktif bekerja sama dengan guru ketika mendampingi anak di rumah. Sehingga

dalam situasi pandemi *Covid-19* ini dapat mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan pendidikan pertama bagi anak. Tugas utama keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan moral, agama dan karakter anak. Menurut Lilawati (2021:549) bahwa, “Anak usia dini merupakan anak yang usianya 0-6 tahun”. Sejalan dengan pendapat Fauziddin dan Mufarizuddin (2018:162-169) menyatakan bahwa, “Masa anak usia dini adalah masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*”. Pada saat inilah anak sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungannya. Interaksi antara anak dan orang tua yang memiliki hubungan khusus dengan anak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi tumbuh kembang anak.

Peran orang tua sebagai pendamping anak dirumah ialah memotivasi anak dalam segala hal seperti memenuhi kebutuhan sekolah dan memberikan semangat seperti pujian atau penghargaan untuk prestasi anak, serta membimbing dan melatih anak dalam melakukan kegiatan di rumah. Orang tua dituntut agar mampu menyesuaikan kondisi suasana dengan tumbuh kembang anak selama berlangsungnya pembelajaran dirumah.

Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah, karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan pertama bagi anak. Menurut Mutiah (2012:26-19) menyatakan bahwa, “Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak”.

Orang tua juga dapat bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media yang akan digunakan anak, dan mendampingi proses belajarnya.

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi dan kreativitas anak lewat aktivitas bersama yang bermanfaat. Pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan bermakna. Heriyani (2010: 16-17) menyatakan bahwa, “Orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berperan mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta memberi arahan yang tepat dan berguna”. Sejalan dengan itu, Yulianingsih (2021:1138-1150) menyatakan bahwa, “Orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, penyedia fasilitas anak”. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran *daring* dari sekolah. Peran orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah belum dilakukan dengan maksimal.

Banyak permasalahan yang kemudian timbul akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara *daring*. Sejalan dengan itu, Wardani (2021) menyatakan bahwa sebagian besar para orang tua memiliki kendala pembelajaran ana usia dini pada saat berada di rumah, misalnya kuota dan sinyal yang tak memadai, beberapa orang tua yang memiliki anak usia dini

tidak mempunyai penunjang *handphone*, dan hal ini mengakibatkan sistem media pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, serta pengaturan waktu belajar dan bermain anak yang cenderung lebih banyak bermainnya daripada belajarnya ketika di rumah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul peran orang tua sebagai pendamping anak TK belajar di rumah di Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bersasarkan gambaran masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan orang tua menumbuhkan minat belajar anak di rumah
2. Kurangnya pemahaman orang tua dalam kemajuan teknologi
3. Kurangnya fasilitas belajar yang diberikan orang tua terhadap anak saat di rumah
4. Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah
5. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak

## **1.3 Batasan Masalah**

Tidak seluruh permasalahan di atas terjangkau dalam penelitian ini.

Penelitian ini dibatasi pada peran orang tua sebagai pendamping anak TK

belajar di rumah di Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar anak sebagai pendamping anak belajar di rumah?
2. Bagaimana aktivitas anak belajar di rumah ketika orang tua mendampingi anak belajar?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran orang tua dalam kegiatan belajar anak sebagai pendamping anak belajar di rumah
2. Aktivitas yang dilakukan anak dan orang tua ketika belajar di rumah

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah:

##### 1) Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi tentang peran orang tua sebagai pendamping anak TK belajar di rumah.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Bagi orang tua

Meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya

agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran dilakukan dari rumah (*daring*) dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Menanamkan kreativitas guru dalam penanggungjawaban pembelajaran

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Melalui pembelajaran di rumah peserta didik dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara tatap muka didalam kelas. Pembelajaran menjadi lebih mudah karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa.
- 2) Meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan adanya peranan orang tua.

d. Bagi Sekolah

- 1) Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran dirumah (*daring*) dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi efektif dan kreatif

e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulisan.

### 3) Manfaat Konseptual

Adapun manfaat konseptual penelitian ini adalah:

- a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang bersangkutan
- b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

